

Original Research

OPTIMALISASI TERAPI AKUPRESUR TERHADAP KECEMASAN PASIEN AKUT MIOKARD INFARK DI RUANG ICU RUMAH SAKIT DI SURAKARTA

Aria Nurahman Hendra Kusuma¹, Slamet Supriyanto²

¹Department of Nursing Kusuma Husada Univerisity Surakarta, Indonesia

²Unit Medical of Kustati Islamic Hospital Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

Background: Anxiety in patients with myocardial infarction can activate the hormone cortisol to stimulate catecholamines which will increase heart rate, vasoconstrict blood vessels, and increase blood pressure. This can also cause cardiac burden and oxygen demand to increase so that the ischemic condition will get worse. Acupressure has a calming effect, promotes natural relaxation and regulates and stabilizes emotions.

Methods: The design of this study used one group pretest posttest. the sampling technique is the total sampling technique. Normality test with Shapiro-Wilk test and analysis technique using parametric paired T-test and Wilcoxon test.

Results: Based on the test results it is known that sig. the resulting value is 0.000 which is smaller than 0.05. Thus, it can be concluded that Ha is accepted and Ho is rejected. In other words, there is a significant difference between anxiety scores before and after acupressure therapy in patients with acute myocardial infarction in the ICU room at the one of Hospital, Surakarta.

Conclusion: There is an effect of acupressure therapy on the anxiety of patients with acute myocardial infarction in the ICU room at the one of Hospital, Surakarta

ARTICLE HISTORY

Received :September 2023

Accepted: November 2023.

KEYWORDS

Acupressure therapy, Anxiety, Acute myocardial infarction

CONTACT

Name of Corresponding Author

✉ Aria Nurahman Hendra Kusuma

Email of Corresponding Author
Ariahendra.55@gmail.com

PENDAHULUAN

Akut Miokard Infark (AMI) merupakan bagian dari Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang belakangan ini merupakan salah satu jenis penyakit jantung yang sangat penting karena di derita oleh jutaan orang dan merupakan penyebab kematian utama di beberapa negara. Berdasarkan laporan Kemenkes (2018) disebutkan angka prevalensi penyakit jantung secara umum Indonesia mencapai angka 1,5%, termasuk AMI. Prevalensi penyakit jantung terbesar berada di provinsi Kalimantan Utara sebesar 2,2%, Yogyakarta 2,0%, dan Jawa tengah 1,8% (Kemenkes,2018). Infark miokard akut tidak hanya menyebabkan masalah fisik, tetapi juga masalah psikologis seperti kecemasan, kelelahan, depresi, dan gangguan tidur (Aghakhani, 2014). Kecemasan pasien dengan

gangguan jantung akan dapat merubah pola koping pasien dalam menghadapi penyakit maupun menjalani hidupnya (Fauzan, 2015).

Beberapa upaya untuk mengatasi kecemasan seperti farmakologi dan non farmakologi. Fluoxetine merupakan golongan terapi farmakologi golongan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitors* yang dengan dosis 20 mg dapat menurunkan kecemasan sebesar 38,3% namun menimbulkan efek samping jangka panjang diantaranya insomnia dan patah tulang.(Zou,2013). Sedangkan tindakan non farmakologi untuk menurunkan kecemasan dengan *guided imagery* yang mempunyai efek yang masih kecil dalam upaya menurunkan kecemasan sebesar 22% (Zees,2021). Oleh karena itu pasien akut miokard infark memerlukan intervensi keperawatan yang mempunyai dampak yang signifikan dan meminimalkan efek samping dalam upaya menurunkan kecemasan.

Akupresur merupakan pilihan terapi yang tidak berbahaya dan tidak memiliki efek samping karena bersifat non – invasif, dapat dilakukan oleh individu itu sendiri tetapi memerlukan pelatihan khusus dan hemat biaya (Hartono,2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Komariah (2021) menunjukkan terapi akupresur memiliki ukuran efek yang besar dalam mengurangi nyeri, penyakit kronis, psikologi, dan neurologi. Pemberian terapi Akupresur sangat bergantung pada masalah kesehatan apa yang diinginkan, sehingga dalam aplikasinya perlu memperhatikan titik meridian, frekuensi, dan intensitas.

Akupresur memiliki efek menenangkan, mempromosikan relaksasi alami serta mengatur dan menstabilkan emosi (Cho,2021). Titik akupresur yang paling umum digunakan untuk menimbulkan relaksasi yaitu akupresur pada St36 (Suzanli), Li4 (HeGu) dan Li11 (QuChi) poin yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kecemasan pada pasien kanker (Werdani,2019). Akupresur digunakan untuk memberikan stimulasi titik akupuntur dengan teknik penekanan dengan jempol atau ujung jari yang bertujuan untuk melancarkan aliran energi pada seluruh tubuh dan dapat menghilangkan berbagai gejala kelelahan serta mengurangi ketegangan dalam tubuh (Ikhsan,2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang ICU salah satu RS di Surakarta selama bulan Juni-Juli jumlah pasien akut miokard infark terdapat 10 pasien. Saat peneliti melakukan wawancara didapatkan 8 dari 10 pasien mengatakan kesulitan memulai tidur, nafsu makan menurun, merasa takut jika ditinggal sendirian, pasien meminta untuk didampingi oleh keluarga dan pasien takut kematian. Berdasarkan data obyektif 5 pasien mengalami peningkatan tekanan darah dan takikardia sedangkan 3 pasien terlihat lemah dan akral dingin. Berdasarkan data subyektif dan obyektif 8 dari 10 pasien tersebut mengalami tanda dan gejala kecemasan. Berdasarkan fenomena tersebut bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh terapi akupresur terhadap kecemasan pasien akut miokard infark di Ruang ICU salah satu RS di Surakarta.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur terhadap kecemasan pasien akut miokard infark di Ruang ICU salah satu RS di Surakarta. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terapi akupresur terhadap kecemasan pasien akut miokard infark. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh terapi akupresur terhadap kecemasan pasien akut miokard infark di ruang ICU salah satu Rumah Sakit di Surakarta?”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Rancangan pada penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest*. Tempat penelitian ini dilakukan di Ruang ICU Rumah Sakit Islam Kustati Surakarta. Waktu penelitian ini dilakukan bulan Desember 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan diagnosis AMI di Ruang ICU Rumah Sakit Islam Kustati Surakarta, Sedangkan jumlah populasi pasien dengan diagnosis AMI di Ruang ICU Rumah Sakit Islam Kustati Surakarta dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Juli- September 2022 berjumlah 25 pasien. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 15 sampel. Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini adalah kesadaran skor GCS 14-15, kecemasan ringan hingga sedang, tidak mempunyai komplikasi penyakit lainnya, dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu gangguan komunikasi verbal, kontraindikasi kehamilan 3 bulan, mengalami gangguan kejiwaan, gangguan fungsi panca indra, dan meninggal dunia sebelum penelitian selesai.

Peneliti ingin menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *total sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah akupresur. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecemasan pasien akut miokard infark. Instrumen pada penelitian ini menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk akupresur dan kuisioner ZSAS (*Zung Self Rating anxiety scale*) oleh William Wk. Zung yang digunakan untuk pengukuran tingkat kecemasan yang berbentuk checklist. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pencarian kasus sesuai tema, membuat judul, menyusun dan konsultasi penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan pengurusan perizinan lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data pasien AMI di Ruang ICU yang akan dijadikan sampel kemudian memberikan penjelasan kepada pasien tentang maksud dan tujuan penelitian. Setelah itu, membina hubungan saling percaya antara peneliti dan responden kemudian menyerahkan lembar *informed consent*.

Peneliti melakukan *pre-test* dengan mengukur skala kecemasan pada kelompok sebelum diberikan terapi akupresur. Pada pemberian terapi akupresur diberikan selama 15 menit dilakukan pada responden. Akupresur dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari, akupresur dapat dilakukan keluarga atau perawat. Setelah 10 menit diberikan akupresur, melakukan *post-test* dengan mengukur skala kecemasan. Peneliti melengkapi data apabila ada yang kurang lengkap maka segera dilengkapi, kemudian melakukan pembahasan dengan mengacu dan membandingkan hasil lapangan dengan teori yang ada.

HASIL

Profil responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan diagnosa responden.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden (n=15)

Profil	Deskripsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-Laki	11	73,3
	Perempuan	4	26,7
	Total	15	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang (26,7%).

Tabel 2. Distribusi Usia Responden (n=15)

Profil	Deskripsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia	51 tahun	3	20,0
	53 tahun	2	13,3
	55 tahun	1	6,7
	57 tahun	1	6,7
	59 tahun	1	6,7
	63 tahun	1	6,7
	64 tahun	1	6,7
	66 tahun	2	13,3
	67 tahun	1	6,7
	73 tahun	1	6,7
	75 tahun	1	6,7
	Total	15	100,0
	Pensiun PNS	2	13,3
	PNS	2	13,3
	Swasta	10	66,7
Total	15	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia yang paling muda adalah berusia 51 tahun sebanyak 3 orang (20,0%), dan responden yang eling tua adalah berusia 75 tahun yaitu sebanyak 1 orang (6,7%).

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Responden (n=15)

Profil	Deskripsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pendidikan	SD	6	40,0
	SMP	1	6,7
	SLTA	8	53,3
	Total	15	100,0

Tabel 3 bahwa jika ditinjau dari sisi pendidikan, maka mayoritas responden berpendidikan setara SLTA, yaitu sebanyak 8 orang (53,3%). Kemudian responden yang berpendidikan setara SMP adalah sebanyak 1 orang (6,7%) dan yang berpendidikan setara SD adalah sebanyak 6 orang (40,0%).

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Responden (n=15)

Profil	Deskripsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pekerjaan	IRT	1	6,7
	Pensiunan PNS	2	13,3
	PNS	2	13,3
	Swasta	10	66,7
	Total	15	100,0

Tabel 4 Berdasarkan jenis pekerjaannya, mayoritas responden adalah bekerja di sektor swasta, yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Sebanyak 2 orang (13,3%) bekerja sebagai

PNS dan sebanyak 2 orang (13,3%) adalah pensiunan PNS. Selain itu, terdapat 1 orang (6,7%) yang merupakan pasien rumah tangga.

Tingkat Kecemasan Responden Sebelum Terapi Akupresur

Tingkat kecemasan responden dilihat berdasarkan skor total dari hasil kuesioner, yang kemudian dikategorisasi berdasarkan interval skornya. Penelitian ini mengukur tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi akupresur. Persentase level kecemasan yang dialami oleh responden sebelum terapi akupresur maka dapat dilihat melalui tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Sebelum Terapi Akupresur (n= 15)

Tingkat Kecemasan	F	%
Tidak cemas	-	-
Ringan	7	46,7
Sedang	8	53,3
Berat	-	-
Sangat Berat	-	-
Total	15	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi akupresur, terdapat 8 orang (53,3%) responden yang mengalami tingkat kecemasan pada level sedang; dan terdapat 7 orang (46,7%) yang mengalami kecemasan level ringan. Artinya, bahwa sebelum dilakukan terapi akupresur, responden mengalami kecemasan, di mana level kecemasan yang dialami adalah level ringan dan sedang.

Tingkat Kecemasan Responden Sesudah Terapi Akupresur

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Sesudah Terapi Akupresur (n=15)

Tingkat Kecemasan	F	%
Tidak cemas	15	100,0
Ringan	-	-
Sedang	-	-
Berat	-	-
Sangat Berat	-	-
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa terapi akupresur, maka terjadi penurunan level kecemasan, yaitu bahwa seluruh responden atau 15 orang (100,0%) tidak mengalami kecemasan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sebelum dilakukan terapi akupresur, terdapat 8 orang (53,3%) responden yang mengalami tingkat kecemasan pada level sedang; dan terdapat 7 orang (46,7%) yang mengalami kecemasan level ringan. Artinya, bahwa sebelum dilakukan terapi akupresur, responden mengalami kecemasan, di mana level kecemasan yang dialami adalah level ringan dan sedang. Hal ini juga didukung oleh peneliti Sodikoh (2014) bahwa pasien AMI lebih memiliki kecemasan yang lebih karena pasien tidak tahu bagaimana cara mengatasi semua hal yang berhubungan dengan penyakit kronis.

AMI adalah keadaan dimana seorang mengalami nyeri dada hingga mempengaruhi fisik dan psikologis (Manuaba, 2007). Pada umumnya pasien AMI akan mengalami kecemasan sedang sampai berat setelah melahirkan karena belum mempunyai pengalaman sebelumnya tentang perubahan kesehatannya.. Pasien mengalami adaptasi transisi sehat ke kondisi sakit yang membuat pasien harus mempersiapkan diri untuk mengelola dan menerima penyakitnya (Kaplan, 2010).

Sejalan dengan hasil penelitian Maendra (2014) mengatakan sebagian besar tingkat kecemasan infark miokard di poliklinik jantung adalah tingkat kecemasan sedang. Seseorang yang mengalami sakit akan mengalami perubahan peran hal ini tentu saja memerlukan kesiapan fisik dan psikologis dari pasien tersebut (Kyungeh, 2002). Penelitian yang dilakukan Bachri (2017) menyatakan bahwa usia mempengaruhi bagaimana pasien mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan dirinya dimana semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Usia yang mayoritas dewasa akhir mungkin membuat kestabilan emosi yang dimilikinya terganggu karena kurang pengalaman, ketidaktahuan perawatan dan ketidaksiapan mengalami sakit di usia yang menjelang paripurna.(Khasanah,2022). Sedangkan menurut Saleh (2014) pasien cenderung mudah kesal dan sangat sensitif sehingga keseimbangan emosi sangat mudah hilang karena merasa tertekan dan mudah marah oleh kesalahan kecil.

Respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri, dan mekanisme koping yang digunakan dan juga mekanisme pertahanan diri yang digunakan untuk mengatasi kecemasannya antara lain dengan menekan konflik, implus-implus yang tidak dapat diterima secara sadar, tak mau memikirkan hal-hal yang kurang menyenangkan dirinya (supresi). (Stuart and Sundeen,2008)

Tingkat kecemasan sesudah terapi akupresur

Hasil penelitian ini didapatkan penurunan tingkat kecemasan, di mana terjadi penurunan level kecemasan, yaitu bahwa seluruh responden atau 15 orang (100,0%) tidak mengalami kecemasan. Titik akupunktur yang diterapkan pada akupresur dapat meningkat produksi dari serotonin dan endorphin sehingga menurunkan serum kortisol (Lane, 2009). Perubahan pada hormon dapat mengurangi kecemasan, menyebabkan relaksasi dan mempengaruhi mekanisme patologis untuk depresi (Hmwe et al, 2015).

Hal ini bisa terjadi salah satunya karena responden yang sangat kooperatif serta menikmati dan nyaman saat dilakukan terapi akupresur (Stuart and Sundeen, 2008). Ternyata strategi koping juga mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Menurut Keliat (2011) koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan dan respon terhadap situasi yang mengancam. Kecemasan merupakan saat perasaan tidak nyaman sebagai ungkapan atau *dread* yang menunjukkan respon baik akibat stimulus internal maupun eksternal yang ditunjukkan dengan gejala fisik, emosi, kognitif dan perilaku (Boyd, 2008). Hal tersebut sesuai pendapat Fortinash & Worret (2012) yang menjelaskan bahwa kecemasan secara fisiologis dapat ditunjukkan dalam skala normal, meningkat, menurun atau *fight or flight*.

Seseorang dapat dikatakan sakit apabila keadaan *Yin* dan *Yang* nya tidak seimbang, jadi untuk mengembalikan keseimbangan tersebut dapat dilakukan terapi akupresur pada titik-titik yang dipasientuhkan (Fengge, 2012). Terapi komplementer alternatif akupresur tidak dapat dipisahkan dengan filosofi pengobatan tradisional Cina yaitu teori yin-yang,

teori energi vital (qi), teori lima unsur dan teori meridian. Teknik akupresur yang dilakukan sebagai terapi harus berdasarkan filosofi pengobatan tradisional Cina, jika tidak akan menyebabkan akupresur salah dalam terapi sehingga efek yang diinginkan tidak terjadi (Kwan & Li, 2013). Titik akupresur yang digunakan untuk kecemasan menurut Stein (2009), antara lain P6 (*Nei Guan*), HT 7 (*Shen men*), T5 (*Tian liao*), CV17(*Shan Zhong*) dan (*Yin Tang*).

Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Kecemasan Pasien Akut Miokard Infark Di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *sig. value* yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain bahwa ada perbedaan signifikan antara skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi akupresur pada pasien akut miokard infark di ruang ICU Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta.

Akupresur merupakan teknik pengobatan yang dipraktekkan tradisional Cina. Sebuah metode dengan merangsang titik Akupunktur atau '*Acupoints*' tekanan menggunakan tangan, jari-jari atau pasien jari (Tse,2010).). Titik akupunktur yang diterapkan pada akupresur dapat meningkatkan produksi dari serotonin dan endorphin sehingga menurunkan serum kortisol (Lane, 2009). Perubahan pada hormon dapat mengurangi kecemasan, menyebabkan relaksasi dan mempengaruhi mekanisme patologis untuk depresi (Hmwe et al, 2015). Energi akupresur pada titik akupunktur akan mengalir melalui aliran meridian menuju target organ. Stimulasi maupun sedasi target organ akan memberikan efek perubahan biokimia, fisiologis, dan persepsi/rasa. Perubahan biokimia dapat berupa peningkatan kadar endorfin, perubahan fisiologis dapat berupa aktivitas aliran darah dan oksigen, sedangkan perubahan persepsi/ rasa dapat berupa nyaman dan tenang (Adikara 2015).

Semua penelitian melaporkan efek positif dari akupresur memiliki efek positif untuk menghilangkan kecemasan serta memiliki resiko yang rendah titik HN3 (Yintang), HT7 (Shenmen) adalah titik yang paling umum dipilih (Doreen et al, 2015). Hasil penelitian Kuo et al (2015) mengatakan pasien diberikan akupresur memiliki tingkat kortisol, gejala kecemasan, dan gejala kelelahan lebih rendah dibandingkan pasien post partum SC dalam kelompok kontrol pada 5 hari postpartum. Tse & Au (2010) juga menjelaskan bahwa akupresur dapat menurunkan tingkat depresi serta meningkatkan mobilitas dan aktivitas sehari-hari.

Sebelum diberikan terapi akupresur pasien AMI dengan kecemasan sedang lebih banyak keluhan dan ketakutan yang dirasakan seperti kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung dan pernapasan meningkat, ketegangan otot meningkat, kemampuan konsentrasi menurun, mudah lupa, marah dan menangis namun setelah diberikan terapi akupresur keluhan dan ketakutan berkurang di lihat dari skor *zung anxiety scale*. Kebanyakan responden penelitian yang mengalami kecemasan ringan, sedang maupun berat berada pada periode *taking in* sehingga pasien masih pasif dan sangat bergantung pada orang lain, perasaannya juga masih terfokus pada dirinya, pasien belum bisa merawat dirinya dengan maksimal.(Hidayat,2022) *Taking in phase* dimana perilaku pasien cenderung mengharapkan keinginannya terpenuhi oleh orang lain, perhatian pasien terpusat pada diri sendiri, pemenuhan kebutuhan diutamakan untuk istirahat dan makan, mengengang pengalaman melahirkan, berperilaku pasif dan bergantung pada orang lain (Bobak, 2005).

Tingkat kecemasan pasien AMI diberikan terapi merupakan terapi komplementer dengan tujuan mengurangi kecemasan pada pasien AMI dengan cara diberi penekanan/pijat titik tertentu. Penekanan dilakukan 30 kali searah jarum jam untuk menguatkan energi pasien yang hilang. Titik yang digunakan P6 (*Nei Guan*), HT 7 (*Shen men*), T5 (*Tian liao*), CV17(*Shan Zhong*) dan (*Yin Tang*). Akupresur juga efektif dalam menghilangkan berbagai gejala yang menyertai penyakit dengan cara menyeimbangkan aliran qi tubuh (Kurniyawan, 2016). Majid (2014) mengatakan bahwa akupresur dapat memberikan pengaruh yang positif baik secara fisik mau psikologis pada responden. al ini sejalan dengan penelitian Tse (2010)) yang menyatakan bahwa akupesur efektif untuk menenangkan suasana hati dan tenang. Pada penelitian Lane (2009) menyatakan bahwa akupresur dapat mengurangi kecemasan pada pasien karsinoma hepatoseluler.

Hasil pembahasan dapat dijelaskan bahwa proses melahiran merupakan proses yang tidak dapat dihindari oleh pasien. Faktor yang dapat mempengaruhi AMI adalah faktor psikologis yang meliputi kurangnya dukungan terhadap penyesuaian seseorang dalam menghadapi aktifitas dan peran barunya sebagai pasien selama sakit, dukungan keluarga, perubahan peran yang dialami pasien sebelumnya pasien adalah seorang karyawan tetapi sekarang berperan sebagai pasien dengan AMI yang bergantung kegiatan sehari hari pada orang lain dan terdapat faktor fisik yang disebabkan oleh keterbatasan aktifitas fisik. (Budiman,2015) Faktor tersebut dapat berisiko menimbulkan kecemasan antara lain merasa tegang, tidak tenang, gelisah, gangguan pola tidur dan gangguan konsentrasi daya ingat.(Khawar,2013) Kecemasan dapat diatasi dengan menggunakan terapi akupresur. Akupresur sendiri merupakan terapi tradisional China yang berkembang dari terapi akupuntur tetapi perbedaannya hanya dengan mediana saja. Akupresur dilakukan dengan penekanan titik tertentu yang dapat menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik akupresur selanjutnya diteruskan kemedula spinalis, mesensefalon dan kompleks pinituitari hipotalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon endorfin yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman sehingga dapat mengurangi kecemasan pada pasien AMI. (Fengge, 2012).

HASIL

Hasil dari penelitian ini yaitu adanya perubahan tingkat kecemasan pada AMI di Ruang ICU salah satu Rumah Sakit di Surakarta dengan terapi Akupresure. Tingkat kecemasan sebelum terapi akupresur mayoritas responden sejumlah 8 orang (53,3%) mengalami tingkat kecemasan pada level sedang; dan responden sejumlah 7 orang (46,7%) yang mengalami kecemasan level ringan. Tingkat kecemasan sesudah terapi akupresur mayoritas responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 15 responden (100%). Terdapat pengaruh terapi akupresur terhadap tingkat kecemasan pada pasien AMI dengan hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$).

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka kesulitan maupun hambatan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dan mohon maaf atas segala kekhilafan kepada Direktur Rumah Sakit Islam Kustati Surakarta, Seluruh rekan sejawat perawat RS Islam Kustati yang terlibat, Pasien serta keluarga pasien yang terlibat pada penelitian ini.

REFERENCES

- Aghakhani, N., Khamdevatan, K. & Dehghani, M.R. 2014. *The effect of written material and verbal method education on anxiety and depression in patients with myocardial infarction in selected hospitals in Iran. Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*: Vol. 2. Edisi. 4: 165–169.
- Adikara, RTS. 2015. Pelatihan Terapi Komplementer Alternatif & Akupreser untuk Dokter, Perawat, Bidan dan Umum. Asosiasi Chiro-practor dan Akupreser Seluruh Indonesia (ACASI) Cabang Bondowoso
- Bachri, Syamsul, Zainul Cholid, & Abdul Rochim. 2017. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 5 (no.1)
- Bobak, L. (2005). *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta: EGC
- Boyd, M.A. (2008). *Psychiatric Nursing Contemporary Practice*. Philadelphia: Lippincott
- Budiman, M., Jill, L. 2015. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Infark Miokard Akut Di Ruang Cvcu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*
- Cho Youngmi., dkk. 2021. *Effects of Meridian Acupressure on Stress, Fatigue, Anxiety, and Self-Efficacy of Shiftwork Nurses in South Korea. Int. J. Environ. Res. Public Health*. Vol.18. Edisi 8: 1-12.
- Doreen W H Au, Hector W H Tsang, Paul P M Ling, Christie H T Leung, P K Ip, W M Cheung. (2015). *Effects of acupressure on anxiety: a systematic review and meta-analysis. Acupunct Med*. 33(5):353-359
- Fauzan, S., Suryani., Imas, R. 2015. Pengaruh Terapi Sentuhan Quantum Terhadap Kecemasan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Ruang ICCU RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat. *Syria Studies*. Vol. 7. Ed. 1: 37–72.
- Fengge, A. 2012. *Terapi Akupresur Manfaat dan Pengobatan*. Yogyakarta: Crop Circle Corp.
- Fortinash, K.M, Worret P.A. 2012. *Psychiatric Mental Health Nursing: 5th Edition*. Canada: Elsevier.
- Hidayat, A.I., dkk. 2022. Manajemen Kecemasan Pada Pasien Infark Miokard Akut di Instalasi Gawat Darurat : Systematic Review. *urnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol. 12 No.2
- Hidayah, N., Raudhotun, N. 2018. *Buku Ajar Terapi Komplementer untuk Mahasiswa Keperawatan (Evidence Base Practise)*. Cetak pertama. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Hmwe NTT, Subramanian P, Tan LP, Chong WK. 2015. *The effects of acupressure on depression, anxiety and stress in patients with hemodialysis : A Randomized Controlled Trial. Int. J. Nurs. Stud.* 52(2):509-518.
- Hotijah, S. 2019. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Hurlock, Elizabeth.B. 2000. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan. (edisi kelima). Jakarta: Erlangga
- Ihdaniyati & Winarsih. 2018. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di RSUD Pandan Arang Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan, Journal News In Nursing*, 1 (4). pp. 163-168.

- Ikhsan, N. M. 2017. Dasar Ilmu Akupresur dan Moksibusi. Cetakan Pertama. Cimahi: Bhimaristan Publishing.
- Ismoyowati, T. W., Bernadeta, K., Brilian, Y.N., Theresia, R. Y. 2020. Intervensi Keperawatan untuk Menurunkan Kecemasan Pasien Dengan *Acute Myocardial Infarction*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes: Vol. 11. No 4: 1-8.
- Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana
- Kaplan, HI, Saddock, BJ & Grabb, JA., 2010. Kaplan-Sadock Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiatri Klinis. Tangerang : Bina Rupa Aksara pp.1-8
- Karima, A., Yuyun, S. 2017. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Hari Rawat Pada Pasien Akut Miokard Infark (AMI) Di Ruang ICVCU RSUD DR. Moewardi Surakarta. Jurnal Keperawatan Global: Vol 2. No 1 : 1-61.
- Kasron. 2012. Buku Ajar Gangguan Sistem Kardiovaskuler. Edisi 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kasron. 2016. Buku Ajar Keperawatan Sistem Kardiovaskuler. Jakarta : Trans Info Media.
- Kasron. 2017. Buku Ajar Gangguan Sistem Kardiovaskuler. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Keliat, BA. (2011). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CHMN (Basic Course). Jakarta : EGC
- Kementerian Kesehatan. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018.
- Khasanah, Rismathul., Ayunda Navilatun & Arman Wahyudi. 2022. Periodisasi Perkembangan Dewasa Akhir (Perkembangan Fisik, Psikis, Sosial, Keagamaan Dalam Periode Kehidupannya). Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Khawar, Aslam, & Amir. 2013. *Perceived Social Support and Death Anxiety Among Patients with Chronic Diseases*. *Pakistan Journal of Medical Research*, 75-80.
- Komariah, M., dkk. 2021. Literatur Review Terkait Manfaat Terapi akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan. Jurnal Medika Utama. Vol 02. No 04 : 1-5.
- Kuo , Su-Hua Tsai , Shu-Ling Chen , Ya-Ling Tzeng. 2015. *Auricular acupressure relieves anxiety and fatigue, and reduces cortisol levels in post-caesarean section women: A single-blind, randomised controlled study*. *International Journal of Nursing Studies*. Volume 53, Pages 17-26.
- Kurniyawan,. E. H. 2016. *Narrative Review: Terapi Komplementer Alternatif Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri*. NurseLine Journal Vol. 1 No. 2
- Kwan, WSC & Li, WWH. 2013. *Effect of Ear Acupressure On Acute Postpartum Perineal Pain: A Randomised Controlled Study*. *Journal of Clinical Nursing*. 23(7-8), 1153-1164.
- Lane, J.R., 2009. *The neurochemistry of counterconditioning: acupressure desensitization in psychotherapy*. *Energy Psychol*. 1 (1), 31-44
- Lindquist, R. 2014. *Complementary & Alternative Therapies in Nursing*. Edisi 7. New York: Springer Publishing Company.
- Li, Y., dkk. 2014. *The Impact of the 2008-2009 Economic Recession on Acute Myocardial Infarction Occurrences in Various Socioeconomic Areas of Raritan Bay Region, New Jersey*. *Journal of Medical Sciences*. 6(5) : 215-218.

- Maendra, I.K., Herdy ,M., Anita, E.D., Neni, E. 2014. Prevalensi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Infark Miokard Lama Di Poliklinik Jantung RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-CliniC (eCl)*: Vol 2.Nomor 3:1-6.
- Maisyaroh, S.G., Urip, R., Siti, Y. R . 2015. Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi yang Mengalami Fraktur Ekstremitas. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. Vol. 3 No. 2 : 77-86.
- Majid,. 2014. Terapi akupresur Memberikan Rasa Tenang Dan Nyaman Serta Mampu Menurunkan Tekanan Darah Lansia. Skripsi. STIKES Aisyah Pringsewu, 1(1), pp. 1–8.
- Manuaba, I.B.G.2007. Pengantar Kuliah Obstetri. *Jakarta*: Buku Kedokteran EGC
- Mubarak, W. I. 2011. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan.Jakarta: Salemba medika
- Mulfiroh, S., Wahyuningsih, W. 2018. Penerapan Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Di Rumah Sakit Darah K.R.M.T Wongsonegoro. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*.Vol 1: 34-45.
- Nababan, ED. 2010.Tingkat Kemandirian Ibu Post Seksio Sesarea Dalam Merawat Diri Dan Bayinya Selama Early Postpartum di RSUP Adam Malik Medan: Universitas Sumatra Utara
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Karya.
- Notoatmodjo,S. 2010.Ilmu Perilaku Kesehatan.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Novianti, I., Astrianti, S.M. 2021. Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III.Jurnal Bidan Cerdas.Vol.3 No.3: 110-116.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). 2015. Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut.Edisi Ketiga. Jakarta: Centra Communications.
- Prabawani ,E.2015. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo.Skripsi.Surakarta: Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Rampengan, S.H. 2014. Buku Praktis Kardiologi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rathore,V., Neelima, S., Roshan, K.M. 2018. *Risk Factors for Acute Myocardial Infarction: A Review*. *Department of Biochemistry*. EJMI 2018. 2(1):1–7.
- Riyanto. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Medika.
- Roest, A. M., Elisabeth, J.M., Peter, D. J., Johan, D. 2012. *Anxiety and Risk of Incident Coronary Heart Disease:A Meta- Analysis*. *Journal of the American College of Cardiology*.Vol 56. Issue 1: 38-46.
- Robbins. 2007. Buku Ajar Patologi Edisi 2 (Vol. II). Jakarta: EGC.
- RSCM. 2008. Kontra Indikasi dan Efek Samping. Departemen Akupunktur Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. <http://akupunkturrcsm.com/indikasi.php>
- Saleh, Umniyah. 2014 *Anxiety Disorder* (Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan). Skripsi. Program Studi Psikologi.Fakultas Kedokteran.Universitas Hasanuddin Makassar
- Santoso, M dan Setiawan, T. 2015. Penyakit Jantung Koroner. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran.
- Senudin, P.K. 2019. Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kadar Hormon Endorpin Pada Ibu Hamil.Skripsi. Program Studi Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

- Shodiqoh, E.R., & Syahrul, F. 2014. Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2(1), 141-150.
- Stein, M.B. 2009. *Neurobiology of generalized anxiety disorder. The Journal of Clinical Psychiatry*, 70(Suppl 2), 15-19.
- Stuart and Sundeen. 2008. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Suandika, dkk. 2021. *The Effect of Acupressure on Anxiety and Depression Patients With ESRD Who are Undergoing Hemodialysis. Advances in Health Sciences Research*. Volume 34: 85-88.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kauntitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, M. 2018. Faktor-Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap jadian Penyakit Jantung Koroner Pada Kelompok Usia ≤ 45 Tahun. Skripsi. Program Studi Keperawatan. Fakultas Kedokteran. Semarang: Universitas Diponegoro
- Susilo.,C.2015.Identifikasi Faktor Usia, Jenis Kelamin Dengan Luas Infark Miokard Pada Penyakit Jantung Koroner (PJK) Di Ruang ICCU RSD DR. Soebandi Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, Vol.6, No.1.
- Suwartono. 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tse, M & Au, J. 2010. *The Effects of Acupressure in Older Adults with Chronic Knee Pain: Depression, Pain, Activities of Daily Living and Mobility. Journal of Pain Management*. 3(4).
- Wariin,S., Andi ,E.P. 2018. Pengaruh penekanan titik akupresur taixi (Ki3), Sanyinjiao (Sp6) penurunan terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Jember. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi* Vol. 6. No. 2:1-8.
- Werdani, Y. D. W . 2019. *Three Acupoints of Acupressure Improve the Anxiety Level in Cancer Patients based on Types of Cancer Therapy.Indonesian Journal of Cancer*: Vol 13(4):110–115.
- Widyastuti, Y. 2015. Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Femur Di RS Ortopedi Prof . Dr . R Soeharso Surakarta (Description Of Anxiety On Pre Operation Fracture Femur Patients In RS Orthopedi Prof . Dr . R Soeharso Surakarta).Skripsi.Prodi Diploma Keperawatan. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- WHO. *Cardiovascular diseases (CVDs)* [Internet]. 2017 [cited 2022 Agustus 23]. Available from: [https://www.who.int/en/newsroom/factsheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/en/newsroom/factsheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
- Wiyatno, E.R, Sri ,E. P., Titin, S., Djenta, S. 2017. *Effect of Acupressure on Quality of Sleep And Pulse Rate in Patients With Acute Myocardial Infraction. Belitung Nursing Journal* . Edisi 3. Volume 4:360-369.
- Yussi Kurniyawan.2015. Pengaruh Teknik Relaksasi Guided Imagery Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi (Studi di ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang). Perpustakaan STiKes ICMe Jombang
- Zees, R.F., Lestari, L.2021. Efektivitas teknik guide imagery terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa BLUD RSU Dr. M. M. Dunda Limboto, Kabupaten Gorontalo. *Jambura Health and Sport Journal*: Vol. 3. No. 1: 1-7.
- Zou, C., dkk. 2013. *Clinical Efficacy and Safety of Fluoxetine in Generalized Anxiety Disorder in Chinese Patients. Neuropsychiatr Dis Treat*. Vol.9 :1661–1670.